

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bakaua merupakan tradisi adat Minangkabau yang berkaitan dengan bidang pertanian. Di Nagari Aripan Kabupaten Solok, *Bakaua* adalah wujud syukur kepada Allah SWT atas limpahan rezeki dari hasil padi yang diperoleh oleh para petani. Kabupaten Solok, khususnya Nagari Aripan Kecamatan X Koto Singkarak merupakan salah satu wilayah yang masih melaksanakan *bakaua*. Tradisi ini dilaksanakan sekali setahun setiap bulan Rajab setiap hari Kamis dengan membantai tiga ekor kerbau. Tempat pelaksanaan *bakaua* disebut *tampek*. Terdapat tiga *tampek* di Nagari Aripan. Satu di antaranya berada di Aripan Bawah dan lainnya di Aripan Atas. *Bakaua* yang diadakan pada hari Kamis minggu pertama di bulan Rajab dilaksanakan di *Tampek Santua* Aripan Bawah. Kemudian pada hari Kamis minggu kedua, *bakaua* dilaksanakan di *Tampek Tabiang* Aripan Atas. Terakhir pada hari Kamis minggu ketiga, *bakaua* diadakan di *Tampek Guguk Tabek* Aripan Atas.

Tradisi *bakaua* telah rutin dilaksanakan selama lima generasi sampai saat ini. Hal itu terjadi karena masyarakat menjiwai budayanya. Prosesi tradisi *bakaua* telah diatur secara adat yang berlaku dan diterima oleh masyarakat Nagari Aripan. Dengan kata lain, mereka telah sepakat untuk melaksanakan segala ketentuan adat yang berlaku atas tradisi ini. Hal tersebut seperti yang dijelaskan Sibarani (2004), kebudayaan suatu masyarakat terdiri atas segala sesuatu yang harus diketahui dan diyakini manusia agar bertindak dengan suatu cara yang dapat diterima oleh

anggota-anggota masyarakat dan agar dapat berperan sesuai dengan peran yang diterima anggota masyarakat.

Pada tradisi *bakaua* terdapat teks *bakaua* yang merupakan bentuk hasil pemikiran dan kesepakatan manusia yang diwujudkan melalui bahasa. Teks ini tersusun atas unsur lingual yang mencerminkan makna dan nilai-nilai budaya. Melalui teks *bakaua* dapat dilihat bahwa bahasa bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, namun juga sebagai sarana budaya. Seperti yang dijelaskan oleh Suriasumatri (2001), bahasa pada hakikatnya memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai sarana komunikasi antarmanusia dan sebagai sarana budaya yang mempersatukan kelompok manusia pengguna bahasa. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk sosial yang berbudaya membutuhkan bahasa dalam mewujudkan budayanya. Bahasa memiliki peran penting dalam pewarisan, pengembangan dan penyebarluasan budaya terhadap penerus kebudayaan.

Pada kaitannya terhadap penelitian bahasa, teks *bakaua* sangat cocok dikaji dengan ilmu antropolinguistik yang membahas keterkaitan antara bahasa dan budaya. Teks *bakaua* memiliki makna dan nilai yang menggambarkan budaya masyarakat yang berhubungan dengan Tuhan, manusia, dan alam. Hal tersebut dapat diamati melalui unsur lingual yang terdapat dalam teks ini. Contoh kutipan teks *bakaua* adalah sebagai berikut:

(1) *Adat baju panangkih miang*
Adat baju PREF-tangkis miang
'Adat baju penangkis miang'

(2) *Kaganti deta nan barendo*
Pengganti deta KONJ PREF-renda
'Pengganti deta yang berenda'

- (3) *Diturang-turang jo pasak*
 PREF-turang-turang KONJ pasak
 ‘Diturang-turang dengan paku’
- (4) *Ditirai-tiraikan bana*
 PREF-tirai-tirai-SUF benar
 ‘Ditirai-tiraikan dengan sungguh-sungguh’
- (5) *Tatangguak ikan di Sigulamo*
 PREF-tangguk ikan PREP Sigulamo
 ‘Tertangguk ikan di Sigulamo’

Bait ini mengandung makna simbolik adat. Hal tersebut dapat dilihat pada larik ke-2 yaitu *kaganti deta nan barendo* ‘pengganti deta yang berenda’. *Deta* adalah salah satu perlengkapan penghulu yang biasanya digunakan pada acara-acara tertentu. Adanya kata *kaganti* ‘pengganti’ menunjukkan peran *pakaua* dalam menggantikan penghulu pada saat acara *bakaua*. Proses pemilihan *pakaua* dilaksanakan melalui musyawarah antara perangkat Nagari yang dijelaskan pada larik selanjutnya. *Diturang-turang jo pasak* ‘diturang-turang dengan paku’, *ditirai-tiraikan bana* ‘ditirai-tiraikan dengan benar’ merupakan gambaran musyawarah yang dihadiri oleh *niniak mamak*, wali nagari, tokoh masyarakat dan pihak-pihak yang terkait lainnya. Melalui musyawarah terpancar nilai bijaksana yang menggambarkan kearifan masyarakat dalam menentukan *pakaua* yang akan menggantikan peran *niniak mamak* dalam acara *bakaua*.

Teks *bakaua* di Nagari Aripin merupakan salah satu wujud bahasa dalam budaya yang dapat dikaji secara ilmiah. Belum ada kajian yang mengangkat *bakaua* di Nagari Aripin yang ditinjau dari perspektif linguistik. Di samping itu, sebagian masyarakat Minangkabau tidak mengetahui tradisi *bakaua* di Nagari Aripin Kabupaten Solok. Sehingga kajian ini dapat memperkenalkan dan memberikan

pemahaman kepada masyarakat tentang keberadaan tradisi *bakaua* di Nagari Aripan Kabupaten Solok.

1.2 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penelitian dengan judul “Teks *Bakaua* di Nagari Aripan Kabupaten Solok” merupakan kajian antropolinguistik yang membahas keterkaitan antara bahasa dan sosial budaya masyarakat Nagari Aripan Kabupaten Solok. Peneliti membatasi masalah kajian ini pada makna dan nilai yang terdapat dalam teks *bakaua*. Oleh karena itu, peneliti akan mendeskripsikan makna yang terkandung dalam teks *bakaua* dengan teori makna yang dikemukakan Leech dan Sibarani. Kemudian, nilai yang terkandung di dalamnya akan dianalisis dengan konsep nilai oleh Sibarani dan Oktavianus.

1.3 Rumusan Masalah

Tradisi *bakaua* merupakan salah satu budaya yang terdapat unsur lingual di dalamnya. Unsur lingual tersebut dapat dilihat pada teks *bakaua* yang disampaikan oleh *pakaua*. Teks ini terdiri atas susunan kata yang penuh akan makna dan nilai. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dikemukakan dua masalah yang berkaitan dengan unsur lingual pada teks *bakaua*. Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah makna yang terkandung dalam teks *bakaua*?
2. Apa saja nilai yang terdapat dalam teks *bakaua*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan maksud atas apa yang telah direncanakan dengan baik. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memahami serta mendeskripsikan

fenomena yang terdapat dalam tradisi *bakaua* yang menggambarkan keberadaan *bakaua* sebagai kebudayaan di Nagari Aripan. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan makna yang terkandung dalam teks *bakaua*.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai yang terdapat dalam teks *bakaua*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan guna atau faedah yang diberikan kepada diri sendiri dan orang lain atas sesuatu yang dilaksanakan dengan baik. Penelitian ini merupakan salah satu hal yang penting dilaksanakan terkait dengan lemahnya minat generasi muda dalam mengenal kebudayaan. Oleh karena itu, peneliti berharap kajian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dalam menjiwai sebuah tradisi baik dari segi makna maupun nilai yang terkandung di dalamnya. Peneliti juga berharap kajian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak terutama masyarakat Minangkabau. Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis penelitian ini menambah khazanah pengetahuan tentang *bakaua* dan hasil penelitian ini dapat menambah referensi tentang bentuk metafora, makna dan nilai yang terdapat dalam teks *bakaua*, sehingga hal ini mampu menginspirasi siapapun untuk mempertahankan bahasa dan kebudayaan yang ada di Nusantara ini.
2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini dapat membantu masyarakat baik masyarakat Nagari Aripan sendiri maupun masyarakat luar dalam menambah pengetahuan mereka mengenai keberadaan *bakaua* sebagai salah satu budaya di Minangkabau. Melalui pembahasan makna dan nilai diharapkan

mereka mampu memahami bahwa terdapat pesan-pesan positif yang disampaikan dalam *bakaua* ini.

- b. Penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan referensi bagi peneliti berikutnya yang meneliti tradisi *bakaua* di nagari lain.
- c. Penelitian ini juga diharapkan sebagai dokumentasi atas kebudayaan *bakaua* sehingga budaya daerah dapat dilestarikan dari generasi ke generasi.

